

DAMPAK EKONOMI PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK RUSIA DENGAN TURKI TAHUN 2016 TERHADAP PEREKONOMIAN TURKI

Oleh : Dodi Berlin Tindaon
Pembimbing : Faisal Rani. S.IP. MA
Bibliography: 6 Jurnal, 13 Buku, 5 Website

Jurusan Hubungan Internasional - Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus BinaWidya Jl. HR. Subrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This paper describes the impact of Russia's 2016 diplomatic termination on Turkey over the tragedy of Russian FU-24 firing by Turkish military in Turkey's border region with Syria by 2015. The severance of diplomatic ties is marked by Russia's economic sanctions for Turkey. Economic sanctions issued by Russia include a reduction in Turkish imports exports to Russia, the cancellation of Russian travel packages to Turkey, shutting down Turkish-owned plant operations in Russia, suspension of the Turkish-Russian Visa-free cooperation, stopping the ongoing Turkish-Russian mega project in the previous year. Upon the issuance of Russian economic sanctions, it has had an impact on Turkey's economy and politics. Considerable impacts are the decline of Turkey's imported exports to Russia, the declining number of Russian tourists to Turkey, the non-operation of Turkish-owned factories in Russia, the slowdown of the Turkish-Russian construction project. The shooting incident also affects the political relations between the two countries. Not only that, the stretching of the Turkish-Russian relations provided an opportunity for separatist groups to stage a coup in Turkey. But in the end, at the instigation of mutual interest, the Turks returned to improve relations between the two countries for common interests and goals even though Turkey had experienced a decline in economic growth and political stability of Turkey.

Keywords: *Diplomatic ties, economic sanctions, Russian FU-24 Shooting, Foreign policy*

Pendahuluan

Penembakan yang dilakukan tentara Turki terhadap pesawat milik Rusia, Sukhoi SU-24, yang terbang di atas perbatasan Turki-Suriah menimbulkan pengaruh terhadap hubungan Turki-Rusia yang sebelumnya hubungan kedua negara tersebut sangat baik. Pengaruh yang lebih besar dirasakan oleh pemerintah Turki adalah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi serta secara tidak langsung memberikan peluang kepada pihak separatis melakukan kudeta pada tahun 2016 di Turki. Sektor yang bakal terkena dampak paling buruk dalam hubungan ekonomi Rusia dan Turki, antara lain ekspor impor, pariwisata, energi, dan konstruksi. Ekonomi Turki akan kehilangan sedikitnya US\$10 miliar atau Rp138,3 triliun.¹ Di sektor pariwisata, Turki merupakan tujuan wisata terpopuler kedua setelah Mesir bagi para wisatawan Rusia. Sekitar 3,2 juta turis Rusia menghabiskan liburan di Turki tahun 2014.. Akibat sanksi pada sektor pariwisata, Turki berisiko kehilangan US\$3,5 miliar (Rp48,4 triliun) dari wisatawan asal Rusia. Kemudian akibat pembatalan proyek-proyek konstruksi, Turki akan kehilangan US\$4,5 miliar (Rp62,2 triliun) per tahun.² Sektor lain yang terpengaruh dengan sanksi Rusia adalah makanan. Pelarangan impor dari Turki di Rusia mengakibatkan pendapatan sebanyak US\$764 juta (Rp10,5 triliun) hilang begitu saja. Turki memproduksi 45-50 juta ton sayur dan buah setiap tahun. Dari jumlah itu, mengekspor hanya 5-6%.³ Untuk membahas dampak yang ditimbulkan akibat pemutusan hubungan diplomatik Rusia di tahun 2016 terhadap Turki, maka dalam penulisan ini akan

dibagi menjadi beberapa pembahasan. Pertama akan dibahas tentang gambaran umum kerjasama Turki-Rusia dalam bidang ekonomi. Bagian kedua akan dibahas tentang hubungan Turki-Rusia sebelum terjadi penembakan pesawat Rusia oleh Turki. Bagian ketiga akan dibahas mengenai dampak yang dihadapi Turki akibat pemutusan hubungan diplomatik Rusia untuk Turki.

Hubungan Kerjasama Turki Dengan Rusia Dalam hal Ekonomi

Rusia atau nama resminya Republik Federasi Rusia (Rossiyaskaya Federatsiya) merupakan negara besar dengan luas wilayah terbesar diseluruh dunia, baik dari masa Uni Soviet maupun sekarang saat telah menjadi negara federasi dari post-Uni Soviet. Rusia merupakan negara besar dengan pasar konsumen lebih dari 140 juta orang, sumber daya alam yang luas, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, kemajuan teknologi dalam bidang penelitian dan kemampuan produksi⁴. Rusia merupakan salah satu negara terkaya di dunia dalam penyediaan bahan baku dan industri. Rusia menyumbang sekitar 20 % dari produksi dan memiliki cadangan besar minyak dunia dan gas alam dimana menurut pemerintah Rusia, Produksi gas alam di Rusia diperkirakan tumbuh 10,7% dari tahun ke tahun yakni 646.000.000.000 meter³ dan angka ekspor gas tumbuh dari 22,1% menjadi 205,7 bcm⁵.

Saat menjabat sebagai kepala pemerintahan negara Rusia, Putin berkeinginan untuk menciptakan tatanan dunia baru yang lebih kuat dan berimbang. Hal ini dilakukan Putin dengan mulai merangkul banyak negara demi terciptanya dunia yang aman dan stabil, bahkan membina hubungan dengan Uni Eropa,

1

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160103_majalah_bisnis_rusia_turki,

Gara-gara sanksi Rusia, ekonomi Turki kehilangan Rp138 triliun, Akses 10 Agustus 2015

² *Ibid*

³ *Ibid*

4

www.russia.doingbusinessguide.co.uk/the-guide/researching-the-market/ diakses pada 19 mei 2018

5

https://www.researchgate.net/.../276396630/The_transformation_of_Russia's_gas_exp_or diakses pada 19 mei 2018

mendekatkan diri ke Asia khususnya India dan China, serta menjadi anggota resmi G-8. Dengan selesainya permasalahan domestik negara Rusia, maka Rusia akan memiliki *power* sebagai negara yang berperan penting secara positif bagi negara-negara lain dan dalam hal memperkuat diri.

Kebijakan Luar Negeri Putin memang lebih tampak dibanding era sebelumnya. Pada era Putin, Prioritas utama Rusia mengarah kepada pada negara-negara terdekat (*near abroad policy*) yang ditujukan untuk menjamin keamanan Rusia secara geopolitis pasca runtuhnya Uni Soviet. Melalui payung CIS, Rusia gencar menjalankan kerjasama dengan negara-negara sekitar termasuk turki.

Selain itu, pada masa pemerintahan ini Vladimir Putin memiliki kebijakan yang kuat dalam hal ekonomi dan politik yang positif karena kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Rusia mengalami perubahan positif. Vladimir memiliki kebijakan *outlooking* dalam memajukan ekonomi-politik dari Rusia. Pada masa ini, dalam hal ekspor dan GDP negara Rusia mengalami peningkatan dan tingkat inflasi dapat ditekan. Namun, dalam hal kebijakan luar negeri Putin dipandang memiliki ciri khas tersendiri dan berani menawarkan salah satu konsep perekonomian paling dinamis yang berkembang dan menarik di dunia dengan membentuk Uni Ekonomi Eurasia.

Di sisi yang lain, Ottoman di masa jayanya merupakan salah satu negara terbesar di dunia. Wilayah kekuasaannya membentang di atas Benua Eropa, Asia, & Afrika. Namun secara berangsur-angsur, kedigdayaan Ottoman mulai terkikis akibat beragam faktor. Sektor industri & militernya terlambat mengalami modernisasi. Wilayah-wilayahnya direbut negara lain atau melepaskan diri satu per satu. Sementara wilayah Ottoman yang masih tersisa dilanda sentimen nasionalisme & separatisme. Semakin merosotnya kekuatan Ottoman lantas membuat negara kesultanan tersebut

mendapat julukan "Sick Man of Europe" (Orang Sakit Eropa).

Tanggal 1 November 1922, parlemen nasionalis Turki di Ankara mengumumkan pembubaran Kesultanan Ottoman sambil menyatakan kalau mereka adalah pemerintahan berdaulat Ottoman/Turki. Keluarnya pengumuman tersebut sekaligus menjadi akhir dari riwayat Kesultanan merangkap Kekhalifahan Ottoman yang sudah berdiri selama beberapa abad. Sebagai respon atas keluarnya keputusan tersebut, pada tanggal 17 November Sultan Mehmed VI menumpang kapal perang Inggris untuk tinggal di luar Turki hingga akhir hayatnya.

Perkembangan ekonomi turki mengalami pasang surut. Bahkan dari setiap pemimpin yang bergantian, sering diterapkan strategi baru dalam menangani perkembangan ekonomi Turki. Namun rata-rata, perkembangan ekonomi Turki mengalami stagnansi selama sistem ekonomi yang dianutnya adalah liberalis sekuler. Namun, saat ini Turki merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Eropa dan kedua di Eurasia setelah China.

Kehebatan Turki tidak terlepas dari kepemimpinan dari seorang pemimpin muslim yang paling berpengaruh di dunia saat ini. Recep Tayyip Erdoğan adalah seorang politikus Turki yang menjabat sebagai Presiden Turki sejak 2014. Sebelumnya, ia menjabat Perdana Menteri Turki sejak 14 Maret 2003 sampai 28 Agustus 2014. Ia juga seorang pimpinan Adalet ve Kalkınma Partisi (AKP, atau Partai Keadilan dan Pembangunan). Erdoğan terpilih sebagai Walikota Istanbul dalam pemilu lokal pada 27 Maret 1994. Dia dipenjara pada 12 Desember 1997 karena puisinya yang bermasalah. Setelah empat bulan di penjara, Erdoğan mendirikan Partai Keadilan dan Pembangunan (Partai AK) pada tanggal 14 Agustus 2001. Dari tahun pertama, Partai AK menjadi gerakan politik terbesar yang

didukung publik di Turki. Pada pemilihan umum tahun 2002, Partai AK memenangkan dua pertiga kursi di parlemen, membentuk pemerintahan partai tunggal setelah 11 tahun.

Di tahun 1997, Erdogan mulai berperan. Necmettin Erbakan, guru dari Erdogan mulai berusaha mengubah haluan Republik Turki menjadi Islamis. Itu ditandakan dengan adanya Partai Islam Sejahtera yang salah satu Anggotanya adalah Erdogan. Hal itu tentu saja dihadang oleh Pengawal Sekularisme. Beliau di turunkan dari jabatannya secara paksa dan Beliau juga mendapatkan hukuman agar dilarang berpolitik selama 5 tahun.

Pada tahun 2003, Adelet Kalkinma Partisi (AKP) berhasil memenangkan suara mayoritas di parlemen Turki yang membawa Erdogan, Ketum AKP, menjadi Perdana Menteri. Mulailah dari sana lah Beliau banyak bertindak. Mulai dari banjir, polusi, limbah pabrik, pendidikan hingga ke transportasi dibenahi besar-besaran. Beliau sadar betapa pentingnya Istanbul bagi Negeranya karena bisa menjadi pemasok utama kas Negara. Di tambah lagi indahnya pemandangan dari Selat Bosporus.

Langkah kedua adalah menghilangkan 6 digit enol setelah nominal ketika ekonomi telah agak maju. Hal ini sukses memangkas inflansi hingga 7%. Langkah selanjutnya adalah membangun lebih banyak Universitas maupun memperbaiki lagi universitas yang telah ada.

Seperti negara-negara lain, Republik Turki juga telah menjalin kerja sama ekonomi melalui perjanjian perdagangan bebas dengan beberapa negara secara bilateral, seperti perjanjian perdagangan bebas dengan Israel, Macedonia, Kroasia, Bosnia-Herzegovina, Palestina, Maroko, Tunisia, Mesir, Albania, Georgia, Montenegro, Serbia, Chile, Yordania, Korea Selatan, dan negara-negara lainnya.

A. Hubungan Kerjasama Turki-Rusia

Hubungan Turki-Rusia mengalami perkembangan nyata melalui kunjungan resmi Menteri Luar Negeri Turki. Kunjungan Abdullah Gul ke Moskow untuk menyepakati beberapa kerjasama antara kedua negara. Menteri Luar Negeri Turki membawa banyak pengusaha Turki ke Moskow untuk bertemu dengan Menteri Luar Negeri Rusia Igor Ivanov. Dalam pertemuan itu, ditandatangani beberapa kesepakatan. Menteri Luar Negeri Turki menyatakan bahwa Rusia dan Turki memiliki sejarah hubungan yang panjang. Ia juga menekankan pentingnya kerjasama dalam memberantas terorisme untuk stabilitas keamanan di wilayah dan menyatakan keinginan Turki untuk bekerjasama dengan Rusia. Selain itu, Gul percaya bahwa kerjasama di Kaukasus Selatan dan Asia Tengah akan menambah stabilitas ekonomi.

Pada 5-6 Desember 2004 Presiden Rusia, Vladimir Putin mengunjungi Turki setelah 32 tahun lamanya presiden Rusia tidak mengunjungi Turki. Kunjungan Putin didampingi Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov dan Tatarstan yang merupakan kepala beberapa perusahaan besar Rusia seperti Gazprom dan Tatneft. Putin mengadakan pembicaraan dengan Presiden Turki Ahmet Necdet Sezer dan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan.

Kunjungan ini dianggap sebagai tanda bahwa Rusia benar-benar ingin menjalin hubungan diplomatik yang lebih baik dengan Turki. Isu Chechnya di Rusia dan implikasinya pada Selat Turki, pembangunan jaringan pipa, dan kemitraan di Asia Tengah dan di Kaukasus merupakan beberapa isu pembahasan di fokus pertemuan bersama - sama dengan upaya untuk menjalin kerjasama dalam bidang yang lebih luas. Kedua negara menandatangani perjanjian yang penting, antara lain : (1) Deklarasi kerjasama dalam memperkuat persahabatan serta beberapa rencana kerjasama perusahaan. (2) Perjanjian dalam melindungi hak dan aset

intelektual dalam rangka kerjasama teknologi militer. (3) Perjanjian saling melindungi informasi rahasia dalam rangka kerjasama teknologi militer. (4) Perjanjian kerjasama pencegahan insiden di laut di luar wilayah perairan. (5) Perjanjian Kerjasama antara Rusia Vnesheconombank, Roseksimbank dan Eximbank Turki. (6) Memorandum pada pengembangan kerjasama dalam bidang Gas antara Gazprom dan perusahaan Botas. (7) Nota kerjasama antara Akademi Diplomatik Kementerian Luar Negeri Rusia dan Pusat Penelitian Strategis di Kementerian Luar Negeri Turki.

Setelah penandatanganan deklarasi kerjasama antar kedua negara, Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan bahwa deklarasi persahabatan dan kemitraan akan meningkatkan upaya bersama dalam memerangi terorisme, dan akan memberikan momentum kerjasama. Putin juga menambahkan bahwa Rusia telah memastikan sekali lagi niatnya untuk mengembangkan hubungan dalam bidang politik, ekonomi dan budaya dan dalam semua bidang.

Sementara itu, Presiden Turki Ahmet Necdet Sezer menekankan bahwa perkembangan hubungan antara kedua negara akan berkontribusi bagi keamanan, stabilitas dan kemakmuran di kawasan. Pada tanggal 12 Januari 2005, Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan mengunjungi Moskow untuk kunjungan balasan. Ide kerjasama dengan dasar yang didirikan di Turki menjadi nyata karena perjanjian antara Turki dan Rusia. Erdogan membawa sekitar 600 pengusaha Turki, dalam kunjungannya isu-isu tentang penjualan gas alam, Siprus dan hubungan perdagangan yang dibahas selama kunjungan ini. Di sisi lain Turki tidak merasa puas dengan reaksi Rusia dalam masalah harga gas yang tidak cocok. Pada tanggal 17-18 Juli 2005, Presiden Rusia Vladimir Putin dan Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan bertemu di kediaman Presiden Rusia di Laut Hitam kota Sochi. Negosiasi dari kedua

pemimpin berlangsung lebih lama dari yang sebelumnya dijadwalkan selama empat jam. Perwakilan dari kalangan bisnis Rusia dan Turki turut serta untuk berpartisipasi dalam pertemuan tersebut. Selama perbincangan, Putin dan Erdogan menegaskan kesepakatan yang dicapai selama kunjungan presiden Rusia ke Ankara pada bulan Desember 2004. Selain itu, mereka berencana untuk memperluas interaksi kerjasama lebih lanjut dalam banyak bidang terutama bidang ekonomi.

B. Kerjasama Turki-Rusia Sektor Ekspor-Import

Terlepas dari kenyataan bahwa kedua negara memiliki agenda politik yang berbeda, namun hubungan ekonomi mereka menjadi lebih kuat karena timbul adanya kepentingan ekonomi. Hubungan ekonomi dalam perdagangan, pariwisata dan investasi telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Perdagangan bilateral antara Turki dan Rusia telah berkembang selama bertahun-tahun meskipun neraca perdagangan antara negara tersebut sebagian besar mendukung perkembangan ekonomi Rusia saja. Pada tahun 2009 impor Turki dari Rusia telah meningkat menjadi \$ 19,45 kemudian meningkat menjadi \$ 23,95 miliar pada 2011 dan \$ 25,06 miliar pada 2013, sementara eksportnya ke Rusia pada tahun 2009 naik menjadi \$3,1 miliar kemudian meningkat menjadi \$ 5,99 miliar pada tahun 2011 dan \$ 6,96 miliar pada tahun 2013.

Tabel 2.1
Ekspor Impor Turki (dalam miliar dollar AS)⁶

Tahun	Ekspor	Impor
2009	3,189	19,450
2011	5,992	23,952
2013	6,964	25,064
2015	3,589	20,399
2016	1,732	15,162
2017	2,735	19,513

6

https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1|792||643|TOTAL||2|1|1|2|1|1|1|1 diakses pada 20 mei 2018

C. Kerjasama Turki-Rusia Sektor Pariwisata

Pada 2014, sejumlah 18.430 warga Rusia telah mendapatkan izin tinggal di Turki. Pada 2014, dari 4,5 juta total pengunjung yang datang ke Turki, 10 persennya berasal dari Rusia dan menghabiskan \$2,7 miliar yang setara dengan 9,7% dari total pendapatan pariwisata. Namun, pada 2015, jumlah turis Rusia menurun hampir 18,5% menjadi 3,64 juta pengunjung dibandingkan dengan periode tahun 2014, yang menghasilkan penurunan pendapatan dari \$ 2,7 miliar (9,7% dari total pendapatan pariwisata) menjadi \$ 1,96 miliar (7,4% dari total pendapatan pariwisata).

D. Kerjasama Turki-Rusia Sektor Konstruksi dan Alat Berat

Energi dan konstruksi telah menjadi bidang investasi utama antara Turki dan Rusia. Salah satu proyek utama antara dua negara ini adalah Jaringan Gas Turki yang diumumkan oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin dalam kunjungannya ke Turki pada bulan Desember 2014. Namun, proyek ini sementara berhenti setelah insiden pesawat pada bulan November 2015. Proyek ini adalah proyek pengganti aliran daerah selatan yang bertujuan untuk memotong jalur Ukraina pada pengiriman gas ke Eropa melalui Turki. Pada 2015, Turki, secara total, menarik investasi langsung asing (FDI) senilai \$ 11,77 miliar dan \$ 747 juta-nya atau 6,34% berasal dari investasi Rusia (sejumlah besar dialokasikan ke sektor energi pembangkit listrik nuklir Akkuyu). Rusia adalah salah satu pasar terbesar untuk pembangunan perusahaan Turki. Pada tahun 2014, perusahaan konstruksi Turki melakukan keseluruhan 277 proyek di 44 negara senilai \$ 22,8 miliar dan sebesar 14,8% dilakukan di Rusia.

Hubungan Turki-Rusia Sebelum Terjadi Penembakan Pesawat

Di tahun 1700-an Russia merupakan salah satu bangsa yang kuat. Pada tahun 1909 Russia berhasil menaklukkan Swedia dan kekuasaannya mendekati Laut Baltik. Di tahun 1970, tentara Russia juga berhasil menaklukkan Kekaisaran Ottoman hingga mendekati Laut Hitam⁷.

Hubungan kedua negara tersebut sejak dahulu banyak diliputi oleh konflik, tercatat Ottoman, Turki di masa lalu berperang dengan Russia sebanyak tujuh kali dan Turki hanya memenangkan dua kali dari total peperangan tersebut. Sepanjang Perang Russo-Ottoman 1854, Turki berhasil memperoleh kemenangan karena bantuan dari negara-negara Barat, seperti Inggris, Prancis dan Itali. Perang yang lainnya antara Ottoman dan Russia banyak dimenangkan oleh Russia karena faktor Russia yang memiliki populasi yang banyak dan sumber daya alam yang melimpah yang secara langsung maupun tidak dapat menentukan kemenangan tersebut⁸.

Pada era modern, hubungan Russia dan Turki sangat baik, apalagi di masa-masa awal tatkala Turki berbentuk Republik. Namun, hubungan kedua negara kembali memburuk setelah Konvensi Montreux tahun 1936 yang mengatur dikembalikannya Selat Turki dan penguasaan sepenuhnya perairan itu oleh pemerintahan Ankara⁹.

A. Hubungan Ekonomi Turki-Rusia Sebelum Terjadi Penembakan Pesawat

Di era sebelum terjadi penembakan pesawat, Turki dan Russia banyak melakukan hubungan kerjasama, seperti

⁷ A Brief History of Turkish-Russian Relations. <http://www.dailysabah.com/feature/2015/12/11/a-brief-history-of-turkish-russian-relations>. Diakses pada 20 Mei 2018

⁸ *Ibid*

⁹ Menilik Sejarah Panjang Konflik Russia-Turki. <http://www.cnnindonesia.com/internasional/2015/11/25/150400-134-93991/menilik-sejarah-panjang-konflik-rusia-turki/>. Diakses pada 20 Mei 2018

ekonomi, pariwisata, energi, keamanan, konstruksi dan lain-lain. Kedua negara masih saling ketergantungan satu sama lain. Rusia sendiri merupakan mitra perdagangan asing kedua yang paling penting bagi Turki setelah Jerman¹⁰. Hal tersebut cukup beralasan karena disektor energi Turki merupakan pasar terbesar kedua bagi energi yang diekspor oleh Russia¹¹.

Di dalam sektor energi, terlihat bahwa Turki membeli 57% gas dari Rusia pada tahun 2013 dan menjadi konsumen gas terbesar kedua pada tahun lalu setelah Jerman. Jerman mengimpor 36 miliar meter kubik (bcm) dan Turki mengimpor sebanyak 27,3bcm. Turki mendapat pasokan gas dari Russia melalui dua rute - pipa *Blue Stream* yang menyeberangi Laut Hitam serta koridor transportasi gas melalui Rumania, Ukraina dan Moldova. Rencana untuk "*Turkey Stream*" yang mengangkut gas dari Rusia melalui Turki dan menuju ke Eropa - melewati Ukraina - telah terhenti sejak diumumkan oleh presiden Rusia dan Turki pada Desember 2014. Begitu pula dengan energi atom. Pada tahun 2012, Moskow dan Ankara menyepakati pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir pertama Turki, yaitu Akkuyu. Pembangkit ini dirancang untuk menghemat impor energi Turki sekitar US\$14 miliar per tahun. Pembangkit listrik tenaga nuklir saat ini sedang dibangun di Provinsi Mersin di pesisir Laut Mediterania. Rusia sendiri ikut menginvestasikan dana sebesar US\$3 miliar dalam proyek tersebut. Pada bulan

Oktober, pihak berwenang Turki mengatakan kegiatan militer Rusia di Suriah bisa mengancam keterlibatan negara itu dalam proyek yang akan datang¹².

Pada tahun 2008, Rusia menggantikan Jerman dengan Turki sebagai mitra dagang terbesar dengan volume perdagangan tahunan sebesar \$ 38.000.000.000. Pada tahun 2009, Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin mengunjungi Turki dan melakukan lima belas perjanjian antar pemerintah dan menandatangani tujuh protokol khusus. Selama kunjungan tersebut, Presiden Turki, Erdogan menggarisbawahi sifat strategis kerjasama antara Rusia dan Turki. Kedua pemimpin negara juga mencapai kesepakatan untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir pertama di Turki yang bernilai sekitar \$ 20 miliar.

Kemudian pada tahun 2002, Rusia menunjukkan minatnya untuk kembali melakukan kerjasama *Blue Stream-2* yang akan termasuk pembangunan pipa ke dua yang diletakkan di seluruh Turki. Akan tetapi Turki khawatir dengan ketidaksesuaian *Blue Stream-2* dengan orientasi Eropa dan kemudian menggantikannya dengan kerjasama *South Stream*¹³.

B. Hubungan Sosial dan Pariwisata Turki-Rusia Sebelum Terjadi Penembakan Pesawat

Dalam bidang pariwisata, Turki merupakan tujuan utama bagi para turis asal Russia (3,5 Juta orang Russia mengunjungi Turki setiap tahunnya dari total turis yang mengunjungi Turki pertahunnya mencapai 31 Juta)¹⁴. Arus wisata ke Turki kembali naik setelah Rusia

¹⁰ Hubungan Turki-Russia: Meski tidak perang, tapi ada konsekuensi. http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/11/151126_dunia_pariwisata_rusia. Diakses pada 20 Mei 2018

¹¹ Zvi Magen and Gallia Lindenstrauss. (2013). *Russian-Turkish Relations: Contemporary Dilemmas of Past Empires*. Hal. 62. http://www.inss.org.il/uploadImages/systemFile/s/adkan16_2ENG5_Magen-Lindenstrauss.pdf. Diunduh pada 20 Mei 2018

¹² *Ibid*

¹³ Turkey and Russia: An Evolving Relationship. <http://carnegieendowment.org/2011/08/19/turkey-and-russia-evolving-relationship>. Diakses pada 20 Mei 2018

¹⁴ *Ibid*

melarang penerbangan ke Mesir menyusul kecelakaan pesawat di Sinai pada 31 Oktober. Namun, peristiwa ditembaknya pesawat Rusia SU-24 oleh Turki menyebabkan tren ini mandek¹⁵. Pada bulan Mei 2010, Presiden Rusia, Dimitri Medvedev, melakukan lagi kunjungan kerja ke Ankara, Turki dan pada saat itu ditandatangani perjanjian perjalanan bebas visa untuk perjalanan wisata maupun perjalanan dinas hingga tiga puluh hari.

Selain menjalin kerjasama mengenai kesepakatan bidang pariwisata, Rusia dan Turki juga menjalin Kerja sama dibidang sosial seperti mengadakan Program Kerja sama Universitas Islam dan Turki¹⁶. Pengurus-pengurus Universitas Islam Rusia dengan beberapa utusan dari Universitas Turki mengadakan pertemuan terkait Kerja sama mereka dalam bidang pendidikan islami. Ketua perwakilan dari Universitas Turki mengatakan dalam Kerja sama ini memerlukan kegiatan tukar pikiran dan informasi dunia pendidikan yang islami. Meskipun Turki sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan Rusia namun pihak mereka sangat tertarik dengan aktivitas Rusia mengenai Pendidikan Islam¹⁷. Disamping itu pada tahun 2007 silam Rusia dan Turkey pernah menjalin hubungan kerjasama dibidang kebudayaan dimana pada tahun 2007 kegiatan tahun budaya Rusia diselenggarakan di Turki dan kegiatan tahun budaya Rusia mulai diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2007 dan acara tersebut dihadiri oleh Menteri Kebudayaan dari masing-masing Negara untuk berpartisipasi dalam acara tersebut yang berakhir hingga 11

Desember 2007. Kemudian pada tahun 2012 Presiden Vladimir Putin menandatangani Perjanjian pada pembukaan budaya pusat di tingkat Negara dalam kunjungannya ke Turki pada tanggal 3 Desember 2012 mengingat terjadi perkembangan yang pesat di bidang pariwisata, perdagangan dan hubungan politik antar dua Negara. Membuka budaya pusat akan menjamin kelangsungan hubungan yang kuat di bidang ini dan terlebih lagi akan mempererat hubungan kerja sama antara Rusia dan Turki. Selain hal tersebut terdapat beberapa organisasi asosiasi masyarakat sipil di Turki seperti Asosiasi Kerjasama, Persahabatan dan Budaya antara Rusia dan Turki. Sejumlah organisasi juga ditemukan disisi lain dari membagi pusat kebudayaan Rusia dan di Turki.

C. Hubungan Politik Turki-Rusia Sebelum Terjadi Penembakan Pesawat

Meskipun Turki masuk kedalam sepuluh mitra ekspor Russia namun hanya menempati posisi ketujuh, di bawa Polandia, Balarus dan Jerman dengan nilai sebesar \$ 16 Miliar. Sedangkan untuk mitra impor, Turki tak masuk sepuluh teratas mitra impor Russia. Hal ini semakin menunjukkan bahwa Turki lah yang lebih bergantung kepada negara bekas reruntuhan Uni Soviet tersebut.

Ketergantungan Turki terhadap Russia sebagian besar dalam bidang energi, hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan komoditas yang di impor Turki dari Russia ialah energi. Turki membayar \$10 Miliar kepada Gazprom, Perusahaan Gas Russia di tahun 2014. Turki sendiri merupakan konsumen terbesar kedua setelah Jerman dari perusahaan gas tersebut. hampir 18% dari

¹⁵ Op. Cit. Hubungan Turki-Russia: Meski tidak perang, tapi ada konsekuensi.

¹⁶ Turkey's Political Relations with Russia Federation. http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-political-relations-with-russian-federation.en.mfa. Diakses pada 20 Mei 2018

¹⁷ Program Kerjasama Universitas Islam Russia dan Turki. <http://www.igna.ir/ma/News/2365713>. Diakses pada 20 Mei 2018

produksi gas pertahun Gazprom habis dikonsumsi oleh Turki¹⁸.

Jika ditelisk lebih jauh ternyata bukan hanya Turki yang bergantung, Russia pun demikian terhadap Turki. Melihat dari proyek gas *TurkStream*, sebuah proyek antara Turki dan Russia untuk membangun pipa gas sepanjang 1160 Kilometer (910 KM membentang di tanah Russia dan 250 sisanya di tanah Turki) untuk menyuplai kebutuhan gas Eropa sebagai alternatif untuk tidak melewati wilaya Ukraina¹⁹. Jadi, kedua negara memang saling tergantung satu sama lain dan kemungkinan akan terjadinya kontak senjata secara langsung apalagi besar-besaran relatif kecil.

Dampak Pemutusan Hubungan Diplomatik Oleh Rusia Terhadap Turki

Pada tanggal 22 Juni 2012, pesawat militer *phantom* RF-4E Turki yang kala itu sedang melakukan latihan penerbangan dan uji radar ditembak jatuh oleh Suriah tanpa adanya peringatan terlebih dahulu. Kedua pilot yang menerbangkan pesawat tersebut terbunuh dan kemudian dikembalikan jenazahnya kepada Turki. Presiden Turki yang kala itu masih menjabat sebagai Perdana Menteri, Recep Tayyip Erdogan, sebagai tanggapan atas kejadian yang menimpa Turki tersebut, menyatakan bahwa Suriah telah menjadi ancaman terbuka bagi Turki dan lebih jauh lagi mengungkapkan

Untuk menyikapi perbuatan Turki yang menembak jatuh Su-24 milik Rusia, Rusia mengeluarkan sebuah ancaman, yaitu akan mengeluarkan kebijakan politik luar negerinya dalam bidang ekonomi apabila pada akhirnya, Turki tidak ingin meminta maaf kepada Rusia. Sikap Turki untuk tetap mengangkat tinggi

kedaulatannya tersebut dengan merasa mereka tidak melakukan sesuatu yang salah sehingga harus meminta maaf kepada Rusia, membuat Rusia akhirnya memutuskan untuk menjalankan kebijakan tersebut yang tertuang sebagai embargo ekonomi. Embargo ekonomi tersebut diputuskan secara langsung oleh Vladimir Putin dan dikeluarkan sebagai dekrit Presiden Rusia, oleh Istana Kremlin.

Menurut Perdana Menteri Demitry Medvedev, sektor yang akan terkena imbas paling parah adalah pada bidang pariwisata, pangan, transportasi, perdagangan, tenaga kerja, bea cukai, dan 'hubungan kemanusiaan'. Embargo ekonomi tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2016 dan disahkan langsung oleh Perdana Menteri Demitry Medvedev.

A. Sanksi Pengurangan Ekspor Impor Turki ke Rusia

Rusia telah menghentikan impor yang dilakukan Turki yaitu berupa penghentian bahan makanan. Bahan makanan tersebut adalah termasuk daging, unggas, sayur – sayuran, buah – buahan (yang beku maupun yang kering), serta cengkeh dan garam. Selain bahan makanan, Rusia juga adalah negara langganan yang gemar mengimpor tanaman hias dari Turki, maka dari itu menurut ketua Persatuan Ekportir Tanaman Hias Turki, Osman Bagdatlioglu, sejak diserukannya embargo ekonomi dalam hal impor, sejumlah kapal dari Turki yang membawa bebungaan telah dipulangkan kembali, dan telah menghentikan semua pengiriman, termasuk pengiriman melalui udara.

Selain Itu, Turki merupakan negara yang sumber daya alam gasnya harus di impor dari negara lain. Salah satu importer gas terbesar Turki adalah Rusia. Rusia melalui perusahaan gasnya yang bernama *Gazprom* mengurangi ekspor gas alam ke Turki. Pengurangan ekspor tersebut adalah dalam bentuk membatalkan pemberian potongan harga gas untuk para pelanggannya di Turki (situs berita Hidayatullah.com, 26 Febuari 2016).

¹⁸ Infographic Analysis: Turkey is Key Trading Partner for Russia.

<http://news.videonews.us/infographic-analysis-turkey-is-key-trading-partner-for-russia-2641907.html>. Diakses pada 20 mei 2018

¹⁹ *Ibid*

Selain pada sektor pengurangan ekspor gas, Rusia juga memberhentikan adanya kegiatan impor tekstil atau bahan pakaian dari Turki. Selain karena faktor menurunnya nilai tukar rubel, adanya peristiwa penembakan ini juga membawa pengaruh yang besar pada pendapatan pengusaha tekstil Turki.

B. Pembatalan Paket Perjalanan Wisata Rusia ke Turki

Alexei Ulyukayev, yaitu seorang Menteri Ekonomi Rusia mengatakan bahwa Rusia akan membatasi adanya penerbangan dari dan ke Turki yang menyebabkan penundaan rencana adanya perdagangan internasional yang bersifat pasar bebas antara kedua negara.

Adanya pemulangan massal beberapa warga negara Turki dari Rusia merupakan bukti dilakukannya protes Rusia terhadap penembakan pesawatnya oleh Turki. Ditambah lagi dengan adanya fakta bahwa Rusia memiliki Asosiasi Operator Tour Rusia (*Association of Tour Operators of Russia / ATOR*) yang adalah termasuk perusahaan terbesar – operator tour dari berbagai daerah di Rusia. Secara keseluruhan, ATOR telah menyediakan jasa lebih dari 80% dari aliran pariwisata yang diselenggarakan keluar dari Rusia, lebih dari 70% dari aliran pariwisata *inbound* dan sekitar 60% dari aliran pariwisata domestik. ATOR ini juga menghentikan atau menghapuskan adanya paket perjalanan bebas ke Turki yang mendukung kebijakan yang diambil oleh pemerintah Rusia. Selain itu, warga negara Turki tidak diperkenankan untuk bekerja di wilayah Rusia kecuali adanya kontrak kerja atau kontrak sipil di Rusia.

C. Menutup Operasional Pabrik Turki di Rusia

Sejak pemberlakuan embargo ekonomi pada poin pertama ini, aparat otoritas Rusia langsung menertibkan perusahaan – perusahaan Turki di Rusia, khususnya perusahaan – perusahaan konstruksi dan diminta langsung menghentikan proses produksi, distribusi, dan seluruh kegiatan perusahaan – perusahaan yang

bersangkutan pada tanggal 26 November 2015²⁰. Walaupun sanksi ini mulai resmi diresmikan pada tanggal 1 Januari 2016, namun pihak otoritas Rusia langsung bertindak cepat untuk menindak. Selain bergerak karena adanya kebijakan embargo ekonomi, pemerintah otoritas Rusia juga telah menemukan beberapa hal – hal yang ganjal dalam pelaksanaannya seperti praktik – praktik yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah Rusia.

D. Penangguhan bebas Visa Rusia-Turki

pemerintah Moskow menerbitkan travel warning atau larangan bepergian kepada warganya yang hendak ke Turki. Rusia menyebut negeri pimpinan Erdogan tersebut bukanlah tujuan yang aman. Tidak hanya itu, beberapa agen perjalanan dan hotel di Rusia memutus perjanjian kerja sama mereka dengan pihak Turki. Turki sendiri merupakan tujuan wisata favorit bagi warga Rusia. Lebih dari tiga juta warga Negeri Beruang Merah tercatat berwisata ke Turki pada 2014.

Langkah tersebut diikuti dengan penangkapan 39 pebisnis asal Turki di Krasnodar, Rusia. Mereka ditangkap saat menghadiri konferensi industri agrikultur. Rusia melakukan aksi ini atas latar belakang balas dendam kepada Turki usai pesawat bomber Su-24 Rusia ditembak jatuh pada Selasa 24 November 2015. Vladimir Putin sendiri menyatakan enggan untuk berperang langsung dengan Turki. Erdogan sendiri menolak minta maaf atas kejadian tersebut. Sehingga terjadilah peringatan ekonomi sebagai balasan terhadap tindakan Turki ke Rusia.

Dampak Ekonomi atas Pemutusan Hubungan Diplomatik Rusia untuk Turki

Rusia dan juga Turki adalah mitra yang paling hebat yang saling menguntungkan satu sama lain dalam melakukan kerjasama terutama dalam bidang perdagangan internasional dan hubungan bilateral, terbukti dengan adanya fakta bahwa Rusia

²⁰ *ibid*

adalah sebagai pemegang saham terbesar Turki dalam hubungan perdagangan luar negeri Turki. Embargo ekonomi ini menjadi masalah besar yang harus dihadapi Turki saat itu, maka keputusan Rusia untuk mengeluarkan mengambil tindakan untuk mengembargo ekonomi Turki dapat didasari oleh dua tujuan, yaitu Rusia ingin memberi tekanan atau hukuman untuk Turki, dan Rusia ingin menunjukkan kekuatan atau kekuasaannya kepada Turki. Dari embargo ini, menimbulkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Turki.

A. Menurunnya Nilai Eksor Turki ke Rusia

Pada tahun 2009 impor Turki dari Rusia telah meningkat menjadi \$ 19,45 kemudian meningkat menjadi \$ 23,95 miliar pada 2011 dan \$ 25,06 miliar pada 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi \$20,399 miliar dan terus merosot pada tahun 2016 menjadi \$15,162 dan \$19,513 miliar pada tahun 2017. Sementara ekspornya ke Rusia pada tahun 2009 naik menjadi \$3,1 miliar kemudian meningkat menjadi \$ 5,99 miliar pada tahun 2011 dan \$ 6,96 miliar pada tahun 2013 namun mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi \$3,589 miliar kemudian menurun drastis diangka \$1,732 miliar pada tahun 2016. Jelas terjadi penurunan drastis terhadap pertumbuhan ekspor impor turki ke Rusia.

Tabel 4.1 Ekspor Impor Turki
Ekspor Impor Turki (dalam miliar dollar AS)²¹

Tahun	Ekspor	Impor
2009	3,189	19,450
2011	5,992	23,952
2013	6,964	25,064
2015	3,589	20,399
2016	1,732	15,162
2017	2,735	19,513

21

https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1792||643||TOTAL||2|1|1|2|1|1|1|1 diakses pada 20 mei 2018

B. Menurunnya Jumlah Pengunjung Rusia Ke Turki

Menurut angka yang dirilis oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki pada surat kabar RBC, Turisme Rusia ke Turki pada 2016 turun 91,82% dibanding pada tahun 2015. Pada 2015, lebih dari 501.000 warga Rusia mengunjungi negara Turki, dan pada tahun 2014 hampir mencapai 695.000 warga Rusia yang datang ke Turki. Pada 2016, hanya 41.000 turis Rusia yang mengunjungi Turki.

Penurunan ini seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya merupakan akibat dari embargo yang dilancarkan Rusia kepada Turki atas peristiwa jatuhnya pesawat bomber milik Rusia yang ditembak oleh tentara Turki. Pada November 2015, pihak berwenang Rusia melarang penjualan paket wisata ke Turki dan menghentikan semua penerbangan antara kedua negara. Langkah-langkah tersebut telah menyebabkan keruntuhan hampir seluruh pasar pariwisata Turki terhadap Rusia. Rusia menyumbang hanya 1,65% dari total wisatawan asing yang datang ke Turki pada Mei 2016 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 diangka 13,17% dan 17,82% pada tahun 2014²²

Tabel 4.2

Jumlah Turis datang ke Turki (dalam juta jiwa)²³

Tahun	Total Turis	Rusia
2000	10.428	2.085
2005	21.125	4.225

22

<https://themoscowtimes.com/articles/russian-tourism-to-turkey-falls-90-53475> diakses pada 15 Mei 2018

23

<https://www.statista.com/statistics/707699/foreign-tourist-arrivals-in-turkey/> diakses pada 20 mei 2018

2010	28.632	5.102
2015	36.245	4.773
2016	25.352	418
2017	24.250	1.212

C. Melambatnya Proyek Kontruksi Turki di Rusia

Analisis geopolitik dari Energy Aspects, Richard Mallinson menyebut proyek TurkStream merupakan rencana Rusia untuk meningkatkan pangsa pasar gasnya di Eropa. Untuk Rusia, proyek turkstream bukan hanya tentang pengiriman gas ke Turki, namun Rusia bisa melakukan pengiriman melalui pipa Blue Stream dan selama ini sudah menyediakan 60% gas ke Turki. Rusia melihat TurkStream sebagai rute untuk menguasai pangsa pasar Eropa sehingga meskipun terjadi insiden penembakan pesawat, namun tidak serta merta membatalkan proyek-proyek yang ada bersama Turki. Namun demikian, proyek yang seharusnya sudah berjalan lancar, terhambat akibat insiden tersebut. Pembangunan TurkStream sendiri mulai dilakukan pada Desember 2014, dimana saat itu Putin melakukan kunjungan kenegaraan ke Ankara dan terhenti di awal tahun 2016.

D. Politik Turki Pasca Penembakan Pesawat Rusia oleh Turki

Eskalasi suhu politik antara Turki dan Rusia sempat dikhawatirkan akan menyulut perang terbuka antara Turki dan Rusia. Sebenarnya hubungan bilateral antara Turki dan Rusia sangat erat dan bersifat multidimensional baik antara *Government to Government* dengan *Person to Person*. Krisis politik Turki-Rusia berdampak langsung ke bidang ekonomi terutama industri pariwisata Turki yang sangat dirugikan. Apalagi juga terjadi ledakan-ledakan bom oleh Partai Pekerja Kurdistan (PKK) dan ISIS (ISIL), sementara operasi pihak keamanan Turki yang menyerang ISIL dan PKK diblok oleh militer Rusia. Demikian pula perusahaan-perusahaan besar Turki yang bergerak di industri pariwisata, makanan,

konstruksi dan bisnis *retail* di Rusia mengalami kesulitan yang serius.

Dalam perkembangan selanjutnya, Vladimir Putin adalah pemimpin pertama yang menelpon Erdogan sehari setelah terjadinya upaya kudeta sebagai bentuk solidaritas Rusia pada Turki setelah usaha kudeta yang gagal. Menurut Murat Yetkin, ada diplomasi rahasia antara beberapa tokoh Turki dan Rusia yang mencoba menjadi mediator sebagai langkah awal untuk mengakhiri krisis hubungan Rusia-Turki. Berkat kerja keras diplomasi tersebut maka Erdogan pun mau menandatangani surat yang segera diantar langsung oleh Kalin ke Rusia bersama pengusaha Caglar. Surat Erdogan untuk Putin tersebut dirancang oleh Kalin bersama orang-orang dari kedutaan besar Kazakhstan dan menggunakan istilah yang tetap menjaga 'izzah' atau martabat Erdogan. Sebab Erdogan sejak awal setuju dengan normalisasi hubungan Turki-Rusia hanya saja masih berkeberatan mengirim surat dengan menggunakan kata 'apology' dan 'compensation'. Maka digunakanlah istilah 'izvinite', yaitu sebuah kata dalam bahasa Rusia yang lebih kuat maknanya dibanding kata 'sorry' tetapi masih dibawah kata 'apology'. Dan pada tanggal 27 Juni 2016 di Moskow disepakati perjanjian normalisasi Turki-Rusia setelah Putin menerima surat dari Erdogan yang menggunakan kata 'izvinite' tersebut.

Presiden Erdogan menyatakan bahwa kerjasama antar Turki-Rusia tidak hanya untuk kepentingan kedua negara, melainkan juga untuk perdamaian, stabilitas dan kesejahteraan regional dan global. Hubungan Turki dan Rusia saat ini dianggap mulai mencapai tingkatan hubungan seperti masa-masa sebelumnya berkat kerjasama pejabat dua negara serta dukungan rakyat Turki dan Rusia. Lebih lanjut, Erdogan menegaskan bahwa mereka mencapai kembali tingkat hubungan seperti ini bukan sebuah kebetulan melainkan karena kesamaan visi dan potensi kerjasama yang besar. Erdogan

juga menyatakan bahwa ia dan sahabat baiknya Presiden Putin berada di posisi yang sama untuk menguatkan hubungan kerjasama bilateral dan multilateral

Sementara itu Presiden Vladimir Putin menyatakan bahwa selama ini Rusia-Turki tetap saling menghormati walaupun sedang dalam menghadapi masa-masa yang sulit. Presiden Putin menegaskan bahwa kunjungan Presiden Erdogan ke Rusia ditengah situasi politik dalam negeri Turki yang berat menunjukkan keinginan kuat Turki untuk melakukan normalisasi hubungan kedua negara. Putin juga menegaskan bahwa mereka mendiskusikan bagaimana mengembalikan hubungan dan kerjasama ekonomi kedua negara sebesar pada masa sebelumnya. Mengingat proyek-proyek energi adalah faktor kunci hubungan Turki-Rusia maka Putin menekankan pentingnya langkah-langkah politik yang konkrit dalam proyek-proyek tersebut. Akhirnya, terlepas dari pembahasan teknis soal kerjasama di berbagai bidang, maka hal terpenting bagi Turki dan Rusia saat ini adalah keyakinan bahwa hubungan kedua negara tersebut menjadi lebih kokoh dan tahan terhadap krisis dibanding di masa lalu.

Kesimpulan

Dampak dari penembakan pesawat Rusia oleh militer Turki menimbulkan konsekuensi berat bagi Turki. Salah satu konsekuensi itu terletak di bidang perdagangan. Rusia telah memperingatkan bakal ada sanksi ekonomi yang berat terhadap Turki. Sanksi tersebut sangat dirasakan oleh Turki untuk periode 2015 sampai dengan periode 2017.

Menyikapi perbuatan Turki yang menembak jatuh Su-24 milik Rusia, akhirnya Rusia memutuskan untuk menjalankan kebijakan tersebut yang tertuang sebagai embargo ekonomi. Rusia telah menghentikan impor yang dilakukan Turki yaitu berupa penghentian bahan makanan. Bahan makanan tersebut adalah termasuk daging, unggas, sayur – sayuran, buah – buahan (yang beku maupun yang kering), serta cengkeh dan garam. Rusia

juga membatasi adanya penerbangan dari dan ke Turki yang menyebabkan penundaan rencana adanya perdagangan internasional yang bersifat pasar bebas antara kedua negara. Rusia juga menertibkan perusahaan – perusahaan Turki di Rusia, khususnya perusahaan – perusahaan konstruksi dan diminta langsung menghentikan proses produksi, distribusi, dan seluruh kegiatan perusahaan – perusahaan yang bersangkutan pada tanggal 26 November 2015.

Pemerintah Moskow juga menerbitkan travel warning atau larangan bepergian kepada warganya yang hendak ke Turki. Rusia menyebut negeri pimpinan Erdogan tersebut bukanlah tujuan yang aman. Tidak hanya itu, beberapa agen perjalanan dan hotel di Rusia memutus perjanjian kerja sama mereka dengan pihak Turki.

Terdapat beberapa dampak yang dirasakan Turki akibat reaksi yang dikeluarkan Rusia untuk Turki. Dampak-dampak tersebut antara lain menurunnya kegiatan ekspor dan impor Turki ke Rusia, m-enurunnya pengunjung atau wisatawan Rusia di Turki, berhentinya operasional perusahaan milik Turki yang berada di Rusia, melambatnya kontruksi proyek-proyek antara Rusia dan Turki sebelumnya, hilangnya visa kedua negara membuat kunjungan antar dua negara tersebut terganggu.

Secara umum tragedi penembakan pesawat Rusia oleh Turki memberikan dampak negatif bagi Turki. Selain bidang Ekonomi, yang mendapatkan dampak akibat tragedi tersebut adalah bidang stabilitas politik Turki. Sehingga dari renggangnya hubungan Turki-Rusia menimbulkan kesempatan kudeta bagi kelompok-kelompok sparatis di Turki meski kudeta tersebut gagal dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- A Brief History of Turkish-Russian Relations.
<http://www.dailysabah.com/feature/2015/12/11/a-brief-history-of-turkish-russian-relations>. Diakses pada 20 Mei 2018
- Anholt, S. (2006) Public Diplomacy and Place Branding: Where's the Link. *Journal of Communication Management* 2, Vol. 4, 2008
- Andi Purwono dan Ahmad Saifuddin Zuhri, *Peran Nuklir Korea Utara sebagai Instrumen Diplomasi Politik Internasional*, Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Vol. 7, No. 2, Juni 2010
- C. Hennida, *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri*, Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Unair, Vol. 3, No. 2, Juli 2010
- Haas, Ernest B. *The Challenge of Regionalism*. International Organization: Cambridge University Press. Vol. 12. No. 4, pp. 440-458.
- Pangestu, Mari Eka, *Competitiveness Toward Economic Community*, dalam *Jurnal of Economic and Business*, Volume 24, No 1, 2009.

Buku:

- Caves, E. Richard, Jeffrey A. Frankel, and Ronald W. Jones. 1993. *World Trade and Payments: An Introduction*. Sixth Edition. Harper Collins Collage Publisher. New York.
- Deliarnov. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Esis, Jakarta
- Hermawan, Yulius P (Editor). 2007. *Transformasi Dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu*

dan Metodologi. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Hady, Hamdy. 1991. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Revisi, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikbar, Yanuar. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2*, Bandung: Refika Aditama
- May Rudi, Teuku. 2003. *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global*, Bandung: Refika Aditama.
- Mochtar Mas' oed. 1994. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mochtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional :Disiplin dan Metodologi*. Edisi Revisi, LP3ES. Jakarta
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: Rosdakarya.
- Ronny H. Soemitro, 1998. *Metodologi Penelitian hukum dan jurimetri*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Viotti dan Kauppy, *International Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond* dalam *artikel politik luar negeri dan impikasinya*.
- Yusuf, Supri. 1989. *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri: Sebuah Analisis Teoritis dan Uraian tentang Pelaksanaannya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Website:

- Gara-gara sanksi Rusia, ekonomi Turki kehilangan Rp138 triliun, diakses dari
(<http://www.bbc.com/indonesia/maja>)

- [lah/2016/01/160103_majalah_bisnis_rusia_turki](#)) pada 10 Agustus 2015
- <https://www.statista.com/statistics/707699/foreign-tourist-arrivals-in-turkey/> diakses pada 20 mei 2018
- https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1|792|643|TOTAL||2|1|1|1|2|1|1|1 diakses pada 20 mei 2018
- <https://themoscowtimes.com/articles/russia-n-tourism-to-turkey-falls-90-53475> diakses pada 15 Mei 2018
- Hubungan Turki-Russia: Meski tidak perang, tapi ada konsekuensi.
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/11/151126_dunia_pariwisata_rusia. Diakses pada 20 Mei 2018
- <http://print.kompas.com/baca/2015/11/30/Akibat-Sanksi-Rusia%2c-Ekonomi-Turki-Bakal-Makin-Les,Akibat-Sanksi-Rusia,Ekonomi-Turki-Bakal-Makin-Lesu,Akses-11-Agustus-2015>
- http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/11/151126_dunia_pariwisata_rusia, Hubungan Turki-Rusia: Meski tidak perang, tapi ada konsekuensi, Akses 10 Agustus 2015
- http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160103_majalah_bisnis_rusia_turki, Gara-gara sanksi Rusia, ekonomi Turki kehilangan Rp138 triliun, Akses 10 Agustus 2015
- https://www.researchgate.net/.../276396630_The_transformation_of_Russia's_gas_expor diakses pada 19 mei 2018
- Infographic Analysis: Turkey is Key Trading Partner for Russia.
<http://news.videonews.us/infographic-analysis-turkey-is-key-trading-partner-for-russia-2641907.html>. Diakses pada 20 mei 2018
- Menilik Sejarah Panjang Konflik Russia-Turki.
<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151125150400-134-93991/menilik-sejarah-panjang-konflik-rusia-turki/>. Diakses pada 20 Mei 2018
- Program Kerjasama Universitas Islam Russia dan Turki.
<http://www.iqna.ir/ma/News/2365713>. Diakses pada 20 Mei 2018
- Rudy, May. 2007. *Ekonomi politik Internasional (peran domestik hingga ancaman globalisasi)*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Turkey and Russia: An Evolving Relationship.
<http://carnegieendowment.org/2011/08/19/turkey-and-russia-evolving-relationship>. Diakses pada 20 Mei 2018
- Turkey's Political Relations with Russia Fedration.
http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-political-relations-with-russian-federation.en.mfa. Diakses pada 20 Mei 2018
- Wang, J. (2006) Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy* 27 (3), Diakses 22 September 2016, p. 49-58.
<http://proquest.umi.com/>
- www.russia.doingbusinessguide.co.uk/the-guide/researching-the-market/ diakses pada 19 mei 2018
- Zvi Magen and Gallia Lindenstraus. (2013). Russian-Turkish Relations: Contemporary Dilemmas of Past Empires. Hal. 62.
http://www.inss.org.il/uploadImages/systemFiles/adkan16_2ENG5_Magen-Lindenstraus.pdf. Diunduh pada 20 Mei 2018

